

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeliharaan puyuh pada mulanya kurang mendapat perhatian dari para peternak. Tetapi sejak pemerintah merencanakan puyuh sebagai salah satu alternatif untuk peningkatan penyediaan protein hewani untuk masyarakat, puyuh mulai terangkat namanya. Pemeliharaan puyuh tidak cukup sulit, karena tidak membutuhkan lahan yang begitu luas, dan kebutuhan pakannya relative sedikit, telur cepat menetas, cepat dewasa dan produksi telur juga relatif tinggi.

Pada puyuh petelur saluran reproduksi merupakan organ yang berperan dalam menunjang produksi telur. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan produktivitas telur antara lain dengan meningkatkan struktur dan fungsi organ reproduksi termasuk saluran reproduksi. Pertumbuhan organ reproduksi dibentuk dengan protein sebagai bahan utama yang nantinya berpengaruh pada produksi pada fase layer, apabila konsumsi protein kurang dapat menyebabkan gangguan perkembangan organ reproduksi. (Panjaitan dkk., 2012), Untuk berlangsungnya pertumbuhan organ reproduksi yang baik harus memenuhi kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh puyuh petelur serta dapat meningkatkan struktur dan fungsi organ reproduksi. Umumnya peternak menggunakan pakan komersial yang diberikan pada puyuh memiliki harga yang relatif mahal, harga biaya pakan yang sangat tinggi mencapai 70% dari total biaya produksi, sehingga mengalami ketidakseimbangan dari hasil produksi (Khalil, 2015). Oleh karena itu perlu penekanan biaya pada pakan dengan menggunakan formulasi pakan sendiri.

Menurut Sultana dkk., (2016) Jagung merupakan bahan baku pakan sumber energi, sisanya dari bahan pakan protein dan nutrien lainnya. Pada unggas jagung digunakan yaitu sekitar 50-55% dari total bahan pakan (Okereke, 2011) Jagung memiliki kandungan nutrisi ME 3350 kkal, Protein Kasar 8,50% Lemak Kasar 3,80% dan Serat Kasar 2,50%. Penggunaan jagung dalam pakan sebagai sumber energi digunakan sebagai pertumbuhan jaringan tubuh dan produksi unggas, kandungan nutrisi lain dalam jagung salah satunya protein dapat digunakan untuk membantu memproduksi enzim – enzim tertentu, antibodi dan

hormon dalam saluran reproduksi unggas. Permintaan jagung setiap tahun mengalami kenaikan seiring dengan penambahan populasi ternak (Sinurat dkk., 2007) Untuk mengurangi sebagian penggunaan jagung dalam formulasi pakan unggas dengan mensubstitusi dengan bahan pakan alternatif yang mempunyai nutrisi hampir setara dengan jagung. Hasil Analisa Iwan dkk., (2016) Ampas kelapa fermentasi memiliki kandungan nutrisi protein kasar 4,54%, serat kasar 24,17%, lemak kasar 18,34%, ME 4548 kkal. Fermentasi menghasilkan produk dengan rasa, aroma dan tekstur yang lebih disukai oleh ternak. Pada fermentasi menggunakan ragi tape. Menurut Widyotomo dan Mulat (2008) pada ragi tape terdapat *saccaromyces cerevesiae* yang merupakan khamir yang dapat digunakan pada fermentasi karena meningkatkan kesehatan ternak yaitu sebagai probiotik dan imunostimulan dalam bentuk feed additive serta dapat memecah serat kasar menjadi produk yang dicerna oleh ternak dan dapat meningkatkan protein kasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka bertujuan pemanfaatan limbah ampas kelapa terfermentasi sebagai substitusi jagung dalam ransum terhadap saluran reproduksi dan kondisi ovarium puyuh petelur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah pada penelitian

1. Bagaimana pengaruh ampas kelapa fermentasi sebagai substitusi jagung pakan dalam ransum terhadap saluran reproduksi dan kondisi ovarium puyuh petelur?
2. Berapa level pemberian ampas kelapa terfermentasi terbaik sebagai substitusi jagung pakan dalam ransum dalam ransum terhadap berpengaruh terhadap saluran reproduksi dan kondisi ovarium puyuh petelur?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui pengaruh ampas kelapa terfermentasi sebagai substitusi jagung dalam ransum terhadap saluran reproduksi dan kondisi ovarium puyuh petelur.

2. Mengetahui level pemberian ampas kelapa terfermentasi terbaik sebagai substitusi jagung pakan dalam ransum terhadap berpengaruh terhadap saluran reproduksi dan kondisi ovarium puyuh petelur.

1.4 Manfaat

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terhadap tersedianya limbah ampas kelapa yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif.
2. Bagi peternak dengan memberikan sumber informasi tentang pemanfaatan ampas kelapa sebagai substitusi jagung pakan dalam ransum dapat meringankan biaya pada pakan.
3. Sebagai sumber informasi yang berguna bagi masyarakat/ peternak puyuh tentang pemanfaatan ampas kelapa terfermentasi dapat memperbaiki saluran reproduksi dan kondisi ovarium puyuh petelur.